

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Sebagaimana menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok (Khudriyah, 2021: 1).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research* yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan dalam konteks tertentu (Rukin, 2019:6). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian serta konsep yang pada akhirnya menjadi sebuah teori. Dengan menggunakan desain metode penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai Kontribusi Waka Kesiswaan Terhadap Penanaman Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di SMPN 1 Kudu Jombang.

C. Situasi Sosial dan Partisipan Peneliti

Situasi social adalah kondisi dimana berlangsungnya hubungan antar individu satu dengan lainnya. Dalam situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu yang berinteraksi secara sinergis. Aktivitas dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti kontribusi wakil kepala sekolah

bidang kesiswaan terhadap penanaman salat zuhur berjamaah di sekolah. Sedangkan, aktornya adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan tempatnya yaitu di SMP Negeri 1 Kudu Jombang.

Partisipan adalah pihak lain yang membantu berpartisipasi dalam memberikan data kepada peneliti selama penelitian berlangsung. Partisipan yang ikut membantu adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru PAI dan Siswa kelas VIII A.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang berupa data-data merupakan instrumen pendukung dan pembantu dalam proses penelitian. Ada beberapa macam keterlibatan peneliti dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

1. Kehadiran peneliti sebagai partisipan lengkap, yaitu peneliti bersifat aktif, sedangkan keterlibatannya tidak disadari oleh partisipan.
2. Kehadiran peneliti sebagai pengamat, yaitu peneliti bersifat aktif tetapi kehadiran peneliti disadari oleh partisipan.
3. Pengamat sebagai partisipan, yaitu peneliti menjaga jarak dengan partisipan pada saat proses penelitian, serta interaksi peneliti dan partisipan lebih terstruktur.
4. Pengamat lengkap, yaitu peneliti hanya meneliti dari kejauhan, sehingga peneliti bersifat pasif serta tidak ada interaksi antara peneliti dengan partisipan (Sugiyono, 2012:23).

Kehadiran peneliti dalam peneliti ini adalah sebagai pengamat karena kehadiran peneliti hanya mengamati dan bukan sebagai guru kelas serta kehadiran peneliti disadari oleh partisipan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau bisa disebut *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya rumusan masalahnya menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data sehingga

menghasilkan data yang lebih valid (Sugiyono, 2017: 222). Adapun instrumen dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Instrument primer

Instrumen Primer yakni yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument sekunder

Instrumen sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder yaitu:

- a. Lembar pedoman observasi
- b. Lembar pedoman wawancara
- c. Lembar pedoman dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sangatlah diperlukan cara-cara mengumpulkan data. Adapun teknik mengumpulkan tersebut adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2004:70). Kelebihan observasi adalah merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung. Bagi seseorang yang lebih sibuk, lebih tidak berkeberatan untuk diamati, daripada mengisi jawaban-jawaban dalam kusioner. Dapat mencatat secara serempak dengan terjadinya sesuatu gejala.

Menurut Sugiyono (2016:315) peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui proses tentang aktifitas peneliti. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, dan keseluruhan tindakan yang dilakukan manusia. Observasi atau pengamatan ini dilakukan ketika Waka kesiswaan dan seluruh siswa melakukan kegiatan salat Zuhur berjamaah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam (Sugiyono, 2016:315). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang ditanyakan.

Beberapa pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala sekolah, Waka kesiswaan, Guru PAI, siswa kelas VIII A.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah sebagai pelengkap data dan fakta bahwasanya peneliti memang benar-benar meneliti di tempat penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambar dan jadwal yang berkaitan dengan kontribusi waka kesiswaan terhadap penanaman ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kudu Jombang.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut menggunakan beberapa hal berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu cara untuk pengecekan data yang dilihat dari tiga sudut pandang dari berbagai cara dan berbagai waktu. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

data yang sekaligus menguji kredibilitas (Sugiyono, 2012: 241). Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Triangulasi Sumber yang mempunyai tujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengambil sumber dari beberapa objek yakni: A) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kudu, B) Waka Kesiswaan, C) Siswa kelas VIII A, D) Guru PAI
- b. Triangulasi Teknik yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi Waktu yang bertujuan untuk menentukan kredibilitas data diperlukan waktu yang lama, agar data yang didapatkan bisa sampai jenuh. Data yang dilakukan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Memperpanjang pengamatan

Dalam melakukan penelitian, peneliti berharap diperpanjangnya waktu penelitian. Dengan demikian peneliti akan semakin banyak mendapatkan kepercayaan dan hasil dari pihak terkait. Sehingga peneliti dapat mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan, dapat menguji kebenaran informasi dan mendapatkan hasil yang baik dari penelitian tersebut.

Pada Tahap ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan

lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2016:271).

3. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kedibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh, agar data yang digunakan dalam mengkaji permasalahan adalah valid dan relevan dengan pembahasan. Teknik analisis ini adalah diskriptif yakni digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Menurut (Sugiyono, 2016:339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data

Menurut Sugiyono (2016:342) Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagian terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono,2012:345)